

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Tisa Puspita Anggraini^{1*}, Nurhayati Abbas², Franky Alfrits Oroh³,
Khardiyawan A.Y. Pauweni⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo,
Jl. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo 96119, Indonesia

INFO ARTIKEL

* Penulis Korespondensi.
Email:
tisapuspita@gmail.com

Diterima:
20 Oktober 2021

Disetujui:
15 Desember 2021

Online
9 Maret 2022

Format Sitasi:
T. P. Anggraini, N.
Abbas, F. A. Oroh, and
K.A.Y. Pauweni
"Pengaruh Kecerdasan
Emosional dan Motivasi
Belajar Terhadap Hasil
Belajar Matematika
Siswa," *Jambura J. Math.
Educ.*, vol. 3, no. 1, pp.1-9,
2022

Lisensi:
JMathEdu is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Copyright © 2022
Jambura Journal of
Mathematics Education

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dengan tujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa, 2) pengaruh langsung positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, 3) pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan model analisis jalur. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data kecerdasan emosional dan motivasi belajar dilakukan menggunakan angket dan data hasil belajar matematika menggunakan tes objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 68,60%, (2) terdapat pengaruh langsung positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 30,90%, (3) terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar sebesar 81,60%.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Motivasi Belajar; Hasil Belajar Matematika

ABSTRACT

This article discusses the influence of emotional intelligence and learning motivation on students' mathematics learning outcomes with the aim of knowing: 1) the positive direct effect of emotional intelligence on students' mathematics learning outcomes, 2) the positive direct influence of learning motivation on students' mathematics learning outcomes, 3) direct influence positive emotional intelligence on learning motivation. The method used is a survey method using a path analysis model. The sampling technique used is simple random sampling. The collection of data on emotional intelligence and learning motivation was carried out using a questionnaire and data on mathematics learning outcomes using an objective test. The results showed that: 1) there was a positive direct effect of emotional intelligence on students' mathematics learning outcomes of 68.60%, (2) there was a direct positive influence of learning motivation on students' mathematics learning outcomes of 30.90%, (3) there was a direct influence positive emotional intelligence on motivation to learn by 81.60%.

Keywords: Emotional Intelligence; Motivation to Learn; Math Learning Results

1. Pendahuluan

Belajar adalah tanggung jawab setiap siswa dan hasil belajar tergantung pada kemampuan setiap siswa. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses

belajar. Belajar dapat dilakukan di mana saja, tetapi sebagai seorang siswa belajar adalah hal utama yang harus dilakukan dalam lembaga pendidikan sekolah. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah [1]. Belajar bertujuan membantu siswa memperoleh pengalaman belajar. Kemampuan-kemampuan siswa setelah ia menerima pengalaman belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Dalam proses belajar ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri antara lain fisiologis (jasmani) dan psikologis (intelektual, minat, bakat, kemandirian, motivasi, dan sikap). Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa antara lain berasal dari orang tua, sekolah dan masyarakat [2].

Menurut Goleman Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) yaitu lebih berhubungan dengan faktor kecerdasan emosional (EQ). Istilah "kecerdasan emosional" pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan [3]. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa [4].

Motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan [5]. Motivasi dikelompokkan dalam dua bagian besar yakni Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik: 1) Motivasi Intrinsik, Merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. 2) Motivasi Ekstrinsik, Merupakan motif-motif yang aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar [6]. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, hasil belajarnya lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih giat belajar dan terus belajar tanpa putus asa sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik.

Kecerdasan emosional dan motivasi belajar merupakan dua hal yang berpengaruh dalam memperoleh keberhasilan siswa, karena kecerdasan emosional ialah kecerdasan dalam mengontrol emosi seseorang. Jika siswa dapat mengontrol emosi dengan baik, maka motivasi belajarnya akan baik dan hasil belajarnya meningkat. Tanpa adanya kecerdasan emosional siswa akan mudah menyerah, tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan tidak pandai memusatkan perhatian pada materi pelajaran, walaupun sebenarnya siswa tersebut mampu [7]. Hal itu menyebabkan, bahwa kecerdasan intelektual saja bukan merupakan satu-satunya faktor yang bisa menentukan keberhasilan siswa, melainkan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi diantaranya yakni kecerdasan emosional dan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara, bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa masih terbilang rendah pada saat mengikuti pembelajaran.

Banyak siswa menyatakan, bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang tidak disukai, karena siswa sudah lebih dahulu beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan banyak menghitung. Siswa kurang dapat mengontrol dan mengelola emosi dirinya sendiri pada saat pembelajaran berlangsung, ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, asik dengan dirinya sendiri, dan juga terdapat siswa yang takut ketika dimintai guru untuk maju mengerjakan soal di papan tulis. Inilah yang menandakan rendahnya kecerdasan emosional siswa. Motivasi belajarnya pun masih kurang karena siswa cenderung malas dan kurang memperhatikan pelajaran di kelas, siswa kurang dalam memotivasi dirinya untuk belajar pada pelajaran matematika, dan ketika diberi tugas siswa selalu mengeluh. Selain itu, terdapat siswa yang mudah menyerah ketika mengerjakan soal yang dirasa sulit. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Penelitian terkait kecerdasan emosional dan motivasi belajar telah banyak dikaji oleh beberapa peneliti seperti Julita dkk [8] mengemukakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru, dengan besar pengaruh 15,45%; 2) self efficacy berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru, dengan besar pengaruh 10,57%, dan (3) kecerdasan emosional guru berpengaruh langsung positif terhadap self efficacy, dengan besar pengaruh 9,85%. Suliatianingsih [9] dari hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis matematika. Kemudian, terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis matematika. Serta, terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis matematika. Lestari [10] mengemukakan bahwa Terdapat pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Terdapat pengaruh interaksi antara kemampuan awal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Purnama [11] menerangkan bahwa 1) terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika. 2) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Minat Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika. 3) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Minat Belajar Matematika. 4) Terdapat Pengaruh tidak langsung yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika melalui Minat Belajar Matematika. Eva and Kusri [12] menunjukkan terdapat hubungan kecerdasan emosional dan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika, terdapat hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika dan terdapat hubungan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika. Lomu and Widodo [13] menyatakan bahwa Motivasi dan disiplin belajar merupakan dua faktor yang cukup berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. motivasi belajar yang tinggi yang didukung oleh disiplin belajar yang baik akan membantu memperlancar dan mempermudah usaha belajar dalam tujuan meningkatkan prestasi belajarnya. Juga terdapat beberapa penelitian tentang analisis kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang dilakukan oleh Dewi dkk [14] Hasil analisis pada penelitiannya menunjukkan bahwa siswa termotivasi dengan adanya penggunaan aplikasi Geogebra, hal ini terlihat dari ketertarikan siswa sebanyak 75%. Romlah dkk [15] menyatakan bahwa penggunaan media ICT berbasis for VBA Excel dalam pembelajaran matematika dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa lebih meningkat. Supriyanto [16] berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi juga mempunyai proses berpikir

yang baik dalam memecahkan masalah matematika. Maftukhah [17] menyatakan bahwa Kecerdasan emosional dari siswa di sekolah menengah pertama dikategorikan rendah dan tingkat kecerdasan emosionalnya bervariasi, begitu juga dengan keterampilan pemecahan masalah matematika di sekolah menengah pertama siswa masih tergolong rendah, siswa banyak yang belum bisa mencapai tahap berfikir formal (abstrak) dan kecerdasan emosi siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan uraian diatas dan beberapa penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, belum ada penelitian yang membahas tentang pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Terkait fakta tersebut, pada artikel ini akan dilakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survey dengan model analisis jalur. Model struktural (analisis jalur) digunakan untuk menganalisis pola hubungan kasual (sebab akibat) antar variabel eksogen terhadap variabel endogen [18]. Jenis model analisis jalur yg digunakan adalah *mediated path model*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Gorontalo pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa yang diambil dari siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan instrumen kepada seluruh sampel, untuk pengumpulan data kecerdasan emosional dan motivasi belajar diberikan instrumen berbentuk angket dan pengumpulan data hasil belajar matematika menggunakan instrumen tes objektif berbentuk pilihan ganda. Instrumen yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah data terkumpul akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif data hasil penelitian didasarkan pada nilai rata-rata (mean), median, dan modus data serta simpangan baku (standar deviasi). Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur terlebih dahulu akan dilakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas galat taksiran, uji signifikansi regresi dan uji linearitas regresi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data dari masing-masing variabel yaitu terdiri dari hasil belajar matematika (Y), kecerdasan emosional (X_1), dan motivasi belajar (X_2). Uraian deskripsi data hasil penelitian secara lengkap disajikan dalam Tabel 1.

3.2. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji normalitas galat taksiran regresi ini digunakan untuk menguji kenormalan data yang diperoleh dari data sampel yang berkaitan dengan penelitian. Uji normalitas galat taksiran yang akan diuji meliputi Y atas X_1 , Y atas X_2 , dan X_2 atas X_1 dengan

menggunakan uji liliefors. Hipotesis statistik yang akan diuji dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : galat regresi tidak berdistribusi normal

H_1 : galat regresi berdistribusi normal

Tabel 1. Statistik deskriptif data hasil penelitian

Variabel	n	Skor Max	Skor Min	Range	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Hasil Belajar Matematika (Y)	64	21	9	12	16,25	16,5	17	2,9708
Kecerdasan Emosional (X_1)	64	79	118	39	97,625	97,7	98,75	10,247
Motivasi Belajar (X_2)	64	80	121	41	101,344	102,114	104,833	10,302

Kriteria pengujian adalah Tolak H_0 jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ dan terima H_0 jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ pada taraf signifikan α yang dipilih dengan banyak sampel penelitian n . Dalam penelitian ini dipilih $\alpha = 0,05$ dengan $n = 64$ siswa maka nilai $L_{tabel} = 0,11766$. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X_1 , Y atas X_2 , dan X_2 atas X_1

Galat taksiran regresi	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Y atas X_1	0,07223		Berdistribusi Normal
Y atas X_2	0,07819	0,11766	Berdistribusi Normal
X_2 atas X_1	0,05275		Berdistribusi Normal

Uji signifikansi regresi dilakukan dengan melalui uji F dengan bantuan program *Microsoft excel 2016*. Hipotesis statistik yang diuji adalah:

H_0 : persamaan regresi tidak signifikan

H_1 : persamaan regresi signifikan

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan taraf signifikansi α yang dipilih dengan derajat bebas (db) pembilang = 1 dan derajat bebas (db) penyebut = $n - 2$.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Regresi

Persamaan Regresi	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
$\hat{Y} = -9,589 + 0,267X_1$	456,1382	3,996	Signifikan
$\hat{Y} = -8,307 + 0,243X_2$	190,9924	3,996	Signifikan
$\hat{X}_2 = 20,67 + 0,833X_1$	123,7198	3,996	Signifikan

Uji linearitas regresi dilakukan dengan melalui uji F. Hipotesis statistik yang diuji adalah:

H_0 : persamaan regresi tidak linear

H_1 : persamaan regresi linear

Kriteria pengujian: Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan taraf signifikansi α yang dipilih dengan derajat bebas (db) pembilang = k-2 dan derajat bebas (db) penyebut = n - k.

Tabel 4. Hasil uji linearitas regresi

Persamaan Regresi	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
$\hat{Y} = -9,589 + 0,267X_1$	1,4321	1,806	Berpola Linear
$\hat{Y} = -8,307 + 0,243X_2$	0,7457	1,812	Berpola Linear
$\hat{X}_2 = 20,67 + 0,833X_1$	0,6603	1,806	Berpola Linear

3.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama dari hasil perhitungan nilai koefisien jalur X_1 ke Y diperoleh nilai $\rho_{y1} = 0,686$. Berdasarkan hasil uji signifikan koefisien jalur diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,449$ dan nilai $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat bebas = 61, karena nilai $t_{hitung} = 10,449 > t_{tabel} = 2,000$ maka disimpulkan bahwa koefisien jalur X_1 ke Y adalah signifikan. Yang artinya terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.

Pengujian hipotesis kedua dari hasil perhitungan nilai koefisien jalur X_2 ke Y diperoleh nilai $\rho_{y2} = 0,309$ dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,701$ serta nilai $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat bebas = 61, karena nilai $t_{hitung} = 4,701 > t_{tabel} = 2,000$ maka disimpulkan bahwa koefisien jalur X_2 ke Y adalah signifikan.

Pengujian hipotesis ketiga dari hasil perhitungan nilai koefisien jalur X_1 ke X_2 diperoleh nilai $\rho_{21} = 0,816$ dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 11,123$ serta nilai $t_{tabel} = 1,999$ pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat bebas = 62, karena nilai $t_{hitung} = 11,123 > t_{tabel} = 1,999$ maka disimpulkan bahwa koefisien jalur X_1 ke X_2 adalah signifikan.

3.4. Pembahasan

3.4.1 Pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika ditunjukkan oleh nilai koefisien jalurnya yakni $\rho_{y1} = 0,686$. Dengan nilai koefisien jalur tersebut menunjukkan bahwa pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika teruji kebenarannya. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dikatakan berpengaruh langsung positif karena nilai koefisien jalur yang bernilai positif. Dari pengaruh langsung positif ini dapat dikatakan semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin baik pula hasil belajar matematika siswa. Masaong dan Tilome [19] mengemukakan bahwa tanpa adanya kecerdasan emosional, orang tidak akan bisa menggunakan kemampuan - kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimal. Kecerdasan emosional menentukan potensi kita untuk mempelajari keterampilan - keterampilan praktis yang di dasarkan pada lima unsur yaitu: kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan keterampilan sosial.

Siswa yang cerdas secara emosi memiliki kemampuan memotivasi diri dengan baik dan bisa mengendalikan emosinya sehingga mampu memusatkan perhatian terhadap pembelajaran matematika. Oleh karena kecerdasan emosional dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

3.4.2 Pengaruh langsung positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh langsung positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika ditunjukkan oleh nilai koefisien jalurnya yakni $\rho_{y2} = 0,309$. Dengan nilai koefisien jalur tersebut menunjukkan bahwa pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika teruji kebenarannya. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dikatakan berpengaruh langsung positif karena nilai koefisien jalur yang bernilai positif. Dari pengaruh langsung positif ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin baik juga hasil belajar matematika siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Yulika [20] Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang mengarahkan dan menjaga tingkah laku agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan belajar.

Motivasi belajar dapat dilihat dari usaha dalam diri sendiri untuk menimbulkan kegiatan belajar misalnya tekun mengerjakan tugas, tidak memerlukan dukungan luar untuk berprestasi sebaik mungkin sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik.

3.4.3 Pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar ditunjukkan oleh nilai koefisien jalurnya yakni $\rho_{21} = 0,816$. Dengan nilai koefisien jalur tersebut menunjukkan bahwa pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar teruji kebenarannya. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar dikatakan berpengaruh langsung positif karena nilai koefisien jalur yang bernilai positif. Dari pengaruh langsung positif ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin baik pula motivasi belajarnya. Menurut Uno [21] Keterampilan kecerdasan emosional dapat membuat anak atau siswa bersemangat tinggi dalam belajar.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mengetahui bagaimana caranya menggunakan emosi secara tepat saat belajar, berempati dengan lingkungan belajarnya, peduli untuk belajar tanpa adanya paksaan dari siapapun dan memiliki tujuan yang jelas dalam belajarnya sehingga memiliki motivasi belajar yang tinggi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut: (1) Terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien jalurnya yakni $\rho_{y1} = 0,686$. Artinya bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin baik

hasil belajar matematika siswa. (2) Terdapat pengaruh langsung positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien jalurnya yakni $\rho_{y2} = 0,309$. Artinya bahwa semakin tinggi motivasi belajar matematika pada siswa maka semakin baik pula hasil belajar matematikanya. (3) Terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien jalurnya yakni $\rho_{21} = 0,816$. Artinya bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional pada siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Referensi

- [1] A. Pane and M. D. Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman.*, vol. 3, no. 2, 2017.
- [2] R. Resmawan, "Hubungan antara Persepsi Mahasiswa terhadap Keterampilan Dosen dalam Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika", *J. Euler*, vol. 2, no.2, pp. 129-134, 2014.
- [3] E. N. Thaib, " Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran.*, Vol. 13, no. 2, 2013.
- [4] D. Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*, cetakan ke-23. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017
- [5] O. Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, cetakan ke-15. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- [6] L. Lomu and S. A Widodo, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," in *prosiding seminar nasional pendidikan matematika etnomatnesia*, 2018.
- [7] A. A. Setyawan and D. Simbolon, " Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Kansai Pekanbaru," *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, vol. 11, no.1 , 2018.
- [8] S. Julita, D. Herawati, and S. A. Gusri, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Guru Matematika," *JUPITEK jurnal pendidikan matematika.*, vol. 2, no. 1, 2019.
- [9] P. Sulistianingsih, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematika," *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika.*, vol. 2, no. 1, 2016.
- [10] W. Lestari, "Pengaruh Kemampuan Awal Matematika Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Analisa Prodi Pendidikan Matematika.*, vol. 3, no. 1, 2017.
- [11] I. M. Purnama, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMAN Jakarta Selatan," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA.*, vol. 6, no. 3, 2016.
- [12] L. M. Eva and M. Kusri, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Berfikir Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA.*, vol. 5, no. 3, 2015.
- [13] L. Lomu and S. A Widodo, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," in *prosiding seminar*

nasional pendidikan matematika etnomatnesia, 2018.

- [14] D. K. Dewi, S. S. Khodijah, and W. Setiawan, "Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Bingkai Cendekia Cicilin Berbatuan Aplikasi Geogebra Pada Materi Transformasi Geometri," *JPMI Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, vol. 3, no.1, 2020.
- [15] S. Romlah, N. Nugraha, S. Nurjanah, and W. Setiawan, "Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Albarokah 448 Bandung Dengan Menggunakan Media ICT Berbasis For VBA Pada Materi Garis Bilangan," *jurnal cendekia: jurnal pendidikan matematika*, vol. 3, no. 1, 2019.
- [16] D. H. Supriyanto, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Proses Berfikir Siswa Kelas IV Dalam Memecahkan Masalah Matematika," *Jurnal Pendidikan Modern*, Vol. 6, no. 2, 2021.
- [17] N. A. Maftukhah, "Analisis Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Problem Solving Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal: Kependidikan Dan Syariah*, vol. 6, no. 2, 2018.
- [18] N. Abbas, "Bahan Ajar Statistika Penelitian" PPs UNG Gorontalo, 2012.
- [19] A. K. Masaong and A. A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*, cetakan ke-2, Bandung: Alfabeta, 2011.
- [20] R. Yulika, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sengkang," *Jurnal inspiratif pendidikan*, vol. 8, no. 2, 2019.
- [21] H. B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, cetakan ke-5, jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.